

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL UMKM PABRIK TAHU TONDANO

Julkipli Iskandar¹, Jenny N. Kaligis², Cristofer Sumiok³

¹Prodi Akutansi, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: [1kifliiskandar01@gmail.com](mailto:kifliiskandar01@gmail.com), [2jennynancykaligis@unima.ac.id](mailto:jennynancykaligis@unima.ac.id), [3christofersumiok@unima.ac.id](mailto:christofersumiok@unima.ac.id)

Abstrak: Penentuan harga pokok produksi (HPP) dan penetapan harga jual pada UMKM Pabrik Tahu Mbak Tun di Tondano, serta mengevaluasi keakuratan metode yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan full costing dalam menghitung HPP, dan metode cost plus pricing dalam menentukan harga jual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pabrik belum memperhitungkan beberapa komponen biaya penting, seperti biaya listrik dan depresiasi aset tetap, sehingga menghasilkan HPP yang kurang akurat. Dengan metode full costing, HPP tercatat sebesar Rp298 per potong tahu, lebih tinggi dibandingkan HPP versi pabrik sebesar Rp293. Penetapan harga jual menggunakan metode cost plus pricing dengan mark-up 35% menghasilkan harga Rp402 per potong, berbeda signifikan dengan harga jual aktual pabrik sebesar Rp300. Selisih ini menunjukkan bahwa penerapan metode akuntansi yang tepat dapat memberikan estimasi biaya dan margin keuntungan yang lebih akurat, serta menjadi dasar pengambilan keputusan strategis dalam penetapan harga jual.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Full Costing, Cost Plus Pricing, UMKM, Harga Jual, Tahu.

Abstract: This study aims to analyze the determination of production cost (HPP) and selling price at the Mbak Tun Tofu SME Factory in Tondano, as well as to evaluate the accuracy of the methods used. A quantitative descriptive approach was employed, using the full costing method to calculate HPP and cost plus pricing to determine the selling price. The results show that the factory did not account for electricity costs and asset depreciation, leading to less accurate HPP calculations. Using the full costing method, the HPP was Rp298 per piece, higher than the factory's figure of Rp293. The selling price determined with a 35% markup resulted in Rp402 per piece, significantly different from the factory's actual price of Rp300. This difference indicates that applying appropriate accounting methods can improve cost accuracy and serve as a basis for pricing strategy decisions

Keywords: Production Cost, Full Costing, Cost Plus Pricing, SME, Selling Price

PENDAHULUAN

Di zaman modern ini, dunia usaha dan industri mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, hal ini tercermin dari semakin banyaknya wirausahawan, baik kecil maupun besar, yang memiliki berbagai macam usaha yang sangat mereka banggakan. Banyaknya usaha-usaha bisnis yang terus bermunculan akan menimbulkan persaingan yang sangat kuat antara usaha-usaha yang tergolong demikian dan yang tidak, agar dapat mengelola pasar secara efektif. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah suatu aktivitas ekonomi yang cukup besar dijalankan oleh masyarakat. UMKM sangatlah bermanfaat dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia (Riska, 2020)

UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan karena pentingnya peran dari UMKM maka setiap tanggal 27 Juni di diperingati sebagai Hari Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang secara langsung di deklarasikan oleh Majelis Umum PBB penetapan hari UMKM ini memberikan bukti bahwa UMKM begitu sangat membantu dalam mendukung perekonomian global dari data World Bank diketahui bahwa jumlah UMKM di seluruh dunia mencapai 90% dari seluruh pelaku usaha di seluruh dunia, World Bank juga memberikan

penilaian bahwa di negara-negara berkembang kegiatan UMKM dapat menyerap tujuh dari sepuluh lowongan pekerjaan yang tersedia (Laheba & Bacilius, 2022)

Perkembangan UMKM di Indonesia yang semakin pesat, juga diperhadapkan dengan beberapa kendala dalam pengelolaan administrasi. Tentunya dalam pengolahan administrasi yang baik harus mempunyai keterampilan yang baik oleh pihak UMKM. Pencatatan dan pengelolaan keuangan adalah salah satu keberhasilan UMKM. Tujuan dari bisnis adalah untuk mencapai laba setinggi mungkin dengan biaya serendah mungkin agar dapat beroperasi di pasar. Ketika operasi bisnis menjadi lebih efisien, pabrik harus mampu menyelesaikan masalah dan menerapkannya. langkah-langkah seperti menetapkan harga produk sehingga operasi bisnis dapat berkembang (Hamongsina et al., 2022).

Salah satu UMKM yang memiliki masalah dalam perhitungan harga pokok produksi adalah Pabrik Tahu Mbak Tun. Selama ini dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, pihak Pabrik Tahu Mbak Tun mengalami kesulitan dan belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara rinci. Hal ini menyebabkan pemilik usaha belum mengetahui apakah penentuan harga jual tahu mampu menutup biaya yang telah dikeluarkan. Pemilik juga beranggapan bahwa sampai saat ini laba yang diterima cukup besar karena kas yang mereka peroleh cukup untuk belanja usaha dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Namun, sebenarnya belum diketahui secara pasti karena pemilik belum memperhitungkan biaya-biaya produksi secara detail. Sehingga informasi yang dihasilkan kurang tepat dan akurat dalam penetapan harga jual dan laba yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan dari penelitian ini adalah UMKM Pabrik Tahu Mbak Tun yang mengalami kesulitan dan belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada staff dari pabrik tahu bahwa harga pokok produksi seringkali mengalami naik turun dan tidak adanya tahap pengelompokkan serta penggolongan biaya yang terjadi pada saat produksi maupun non produksi

KAJIAN TEORI

1) Usaha Kecil Dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah suatu dari banyak usaha yang berkembang di Indonesia dan berperan penting dalam memajukan perekonomian negara. UMKM juga berperan dalam memberikan peluang kerja atau mengurangi masalah pengangguran, karena UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri. Tujuan dari UMKM sendiri yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal dan dapat bersaing dipasar (Wulandari Kumala Hida, 2022). UMKM atau kepanjangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah aktifitas usaha yang dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha milik perorangan, rumah tangga dan badan usaha ukuran kecil. Berdasarkan beberapa sumber yang ada di internet ternyata perkembangan UMKM di Indonesia sangat cepat karena UMKM ini mengalami peningkatan pada setiap tahunnya (Kessek et al., 2021). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM) adalah salah satu alternatif yang dipilih pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Pembangunan dan pertumbuhan UMKM merupakan nomor satu penggerak bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Perkembangan UMKM yang baik maka akan membawa kemajuan bagi perekonomian suatu masyarakat (Wuisang et al., 2022)

2) Akuntansi Manajemen

a) Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen. Akuntansi Manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan.

b) Pengertian Akuntansi Biaya

Pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tersebut di atas, serta penafsiran terhadapnya, merupakan komponen Akuntansi Biaya (Zakia Harun et al., 2023). Akuntansi biaya merupakan salah satu cabang akuntansi yang berfungsi sebagai alat manajemen untuk melacak dan melakukan sistematisasi transaksi biaya serta menyimpan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya (Ramdhani, 2020).

Menurut (Emi Eryani dan Monika Handayani 2019) Fungsi Akuntansi Biaya adalah

- 1) Melakukan perhitungan dan penggolongan biaya harga pokok suatu produk
- 2) Memperinci biaya (harga) pokok produk segenap unsurnya
- 3) Memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban
- 4) Memberikan data bagi proses penyusunan anggaran
- 5) Memberikan informasi biaya bagi manajemen guna dipakai didalam pengendalian manajemen

Menurut (Wulandari Kumala Hida, 2022) Tujuan Akuntansi Biaya adalah sebagai berikut.

- 1) Penentuan cost product: mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya pembuatan produk.
- 2) Pengendalian Biaya: membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu-satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi
- 3) Pengambilan keputusan khusus: sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

3) Biaya

a) Pengertian Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumberdaya ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu. (Riyadi, 2017) Biaya adalah manfaat yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa (Emi Eryani dan Monika Handayani, 2019) Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah semua pengeluaran yang diukur dengan satuan uang untuk mendapatkan suatu barang atau jasa

b) Klasifikasi Biaya

Biaya dapat diklasifikasikan dalam beberapa sudut pandang, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Objek Pengeluarannya

- a) Biaya Bahan Baku
 - b) Biaya Tenaga Kerja Langsung
 - c) Biaya Overhead Pabrik
 - 2) Menurut fungsi Pokok dalam Pabrik
 - a) Biaya produksi
 - b) Biaya pemasaran
 - c) Biaya administrasi dan umum
 - 3) Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai memiliki dua golongan, yaitu:
 - a) Biaya langsung
 - b) Biaya tidak langsung
 - 4) Menurut perilaku dalam kaitannya dengan kegiatan volume penjualan, biaya dibagi menjadi empat, yaitu
 - a) Biaya tetap
 - b) Biaya variable
 - c) Biaya semi variable
 - d) Biaya semi fixed,
 - 5) Menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi menjadi dua bagian:
 - a) Pengeluaran modal
 - b) Pengeluaran pendapatan
- c) Biaya Produksi
- Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan perhitungan beban pokok produksi atau beban pokok penjualan. Biaya produksi atau penjualan terdiri atas biaya bahan baku dan bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. (Kuswadi, 2005 dalam Novia widia utami tahun 2020)
- 4) Harga Pokok Produksi
- a) pengertian pokok produksi
- Harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang dikorbankan untuk memproduksi suatu barang atau jasa dalam periode tertentu baik langsung maupun tidak langsung, bisa juga diartikan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi hingga menjadi produk jadi. Adapun komponen-komponen dalam harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (Purwanto, 2020). Harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui jumlah laba atau rugi yang didapat pada periode tertentu bagi para pelaku usaha (Wiralestari et al., 2018) Penetapan harga pokok produksi juga memiliki beberapa manfaat lain yaitu sebagai dasar menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, serta menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disediakan dalam neraca (Dewi et al., 2021)
- b) Metode penentuan Harga Pokok Produksi
- Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Metode dalam penentuan harga pokok produksi yaitu dimana cara menghitung biaya-biaya

kedalam biaya produksi terdapat dua pendekatan yaitu secara full costing dan variabel costing (Firmansyah et al., 2023)

5) Metode Harga Jual

a) Pengertian Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. (Kotler dan Keller 2009 dalam Soei dkk 2020). Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up (Pagestu et al., 2022)

b) Metode penentuan Harga Jual

Setelah pabrik menentukan dan menetapkan tujuan yang akan dicapai, maka langkah atau tahapan selanjutnya adalah menentukan metode penetapan harga (Satriani & Kusuma, 2020) Secara umum metode penetapan harga terdiri dari 3 macam pendekatan, yakni;

- 1) Penetapan Harga Berdasarkan Biaya
- 2) Penetapan harga berdasarkan harga pesaing/competitor
- 3) Penetapan Harga Berdasarkan Permintaan

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan atau menyimpulkan data-data yang diperoleh dari pabrik sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dengan keadaan yang sebenarnya metode kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Pandaleke et al., 2022)

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang terlibat akan digabungkan dan diinterpretasikan berdasarkan teori-teori serta literatur yang relevan dengan perhitungan harga pokok produksi Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu : Data Primer dan Data Sekunder.

1) Metode pengumpulan data

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui metode wawancara dengan pemilik pabrik tahu. Dimana pemilik menjawab pertanyaan yang diajukan untuk tujuan penelitian. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan dengan cermat dan teliti untuk mendapat data yang diperlukan. Untuk pengumpulan data sekunder, digunakan metode dokumentasi, yang mencakup sumber-sumber tertulis dan gambar yang akan melengkapi penelitian. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai sumber data informasi penting bagi proses penelitian.

2) Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam kondisi di lapangan. Dalam tugas ini, Teknik pembahasan yang digunakan adalah metode full costing untuk menentukan harga pokok produksi pada UMKM pabrik tahu tondano. Metode full costing menghitung semua biaya produksi kedalam harga pokok, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variable maupun tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini serta pembahasan setelah peneliti dan melakukan perhitungan dari data yang sudah didapatkan dan di olah menggunakan metode yang ada, dan Berikut ini adalah penjelasannya.

1) Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing

Metode full costing adalah metode yang mengutamakan rincian detail dalam setiap penentuan biaya produksi. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing, terhadap beberapa biaya yang mempengaruhi proses produksi belum diperhitungkan oleh pabrik namun akan diperhitungkan oleh peneliti. Biaya tersebut terdiri dari biaya listrik dan biaya depresiasi.

a) Biaya Listrik

Biaya listrik yang dikeluarkan oleh pabrik tahu berupa biaya yang ditetapkan diakhir, karena tidak menggunakan voucher listrik Prabayar, melainkan menggunakan tagihan dari PLN. Biaya yang dikeluarkan untuk membayar tagihan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Biaya Listrik Bulan November 2024

Biaya Listrik Perhari (A)	Hari Kerja (B)	Jumlah (A) × (B)
Rp. 23.500	30	Rp. 705.000

b) Biaya depresiasi

Biaya depresiasi merupakan biaya yang muncul akibat penggunaan aset tetap yang dimiliki oleh Pabrik. Biaya ini timbul karena pemakaian aset tetap secara berkelanjutan, yang menyebabkan penurunan manfaat dan kualitasnya. Perhitungan biaya depresiasi UMKM Pabrik Tahu Mbak Tun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Biaya Depresiasi pada bulan November 2024

Keterangan	Harga Perolehan Per Unit (A)	Jumlah Unit (B)	Total Harga Perolehan (C) (A) × (B)	Nilai Sisa (D)	Umur Ekonomis (Tahun) (E)	Beban Depresiasi/ Tahun (F) {(C) - (D)} / thn	Beban Depresiasi/Bln (G) (F) / (12Bln)
Ketel Uap	2.800.000	1	2.800.000	1.120.000	5	336.000	28.000
Mesin Diesel	2.950.000	1	2.950.000	1.180.000	5	354.000	29.500
Mesin Pompa Air	548.000	1	548.000	219.200	5	328.800	27.400
Mesin Giling	2.545.000	1	2.545.000	1.018.000	5	305.400	25.450

Tungku Masak	2.100.000	1	2.100.000	840.000	5	252.000	21.000
Penyaring	1.500.000	2	3.000.000	1.200.000	3	600.000	50.000
Kotak Kotener	125.000	10	1.250.000	-	5	250.000	20.833
Cetakan Tahu	150.000	10	1.500.000	-	5	300.000	25.000
Ember	38.000	15	570.000	-	3	190.000	15.833
Jumlah Total Biaya Depresiasi Dalam Satu Tahun							2.614.800
Jumlah Total Biaya Depresiasi Dalam Satu Bulan							217.900

Dari perhitungan yang terdapat dalam tabel di atas, terlihat bahwa total beban depresiasi UMKM Pabrik tahu dalam setahun mencapai Rp. 2.614.800 Angka ini diperoleh dari rumus (total harga perolehan – nilai sisa) dibagi umur ekonomis, sementara itu, beban depresiasi bulanan pabrik Tahu adalah Rp. 217.900 yang dihitung dengan membagi beban depresiasi tahunan dengan 12 bulan.

c) Harga pokok produksi menggunakan Metode *Full Costing*

Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi tahu dengan menggunakan metode Full costing pada UMKM Pabrik Tahu Mbak Tun.

Tabel 3. Biaya Pokok Produksi pada Bulan November 2024

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku Langsung:	
Kedelai	Rp. 27.500.000
Air	Rp. -
Total Biaya Bahan Baku Langsung:	Rp. 27.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	
Upah Tenaga Kerja	Rp. 22.410.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel:	
BBM Solar Dex	Rp. 1.020.000
Kayu bakar	Rp. 1.800.000
Biaya Listrik	Rp. 705.000
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 3.525.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap:	
Biaya Depresiasi ketel uap	Rp. 28.000
Biaya Depresiasi Mesin Giling	Rp. 25.450
Biaya Depresiasi Mesin Pompa Air	Rp. 27.400
Biaya Depresiasi Mesin Diesel	Rp. 29.500
Biaya Depresi tungku masak	Rp. 21.000
Biaya Depresi penyaring	Rp. 50.000
Kotak kontener	Rp. 20.833

Cetakan tahu	Rp. 25.000
Ember	Rp. 15.833
Total biaya overhead pabrik tetap:	Rp. 243.016
Total Biaya Produksi	Rp. 53.678.016
Tahu yang di Produksi	Rp. 180.000
Harga Pokok Produksi Per-Potong	Rp. 298

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dalam memproduksi 180.000 Tahu total biaya produksi yang dikeluarkan pabrik dengan menggunakan metode *full costing* pada bulan November 2024 adalah sebesar Rp. 53.650.616 sehingga memperoleh harga pokok produksi Tahu dengan harga Rp. 298 yang diperoleh dari total biaya produksi dibagi dengan jumlah produksi Tahu yang dihasilkan. Harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode *Full costing* menghasilkan angka yang lebih tinggi karena terdapat beberapa biaya yang belum diperhitungkan oleh pabrik ke dalam harga pokok produksinya. Pabrik beranggapan bahwa biaya depresiasi merupakan modal awal dalam menjalankan bisnisnya, sehingga sudah menjadi sebuah resiko pabrik jika alat-alat produksi yang digunakan mengalami kerusakan.

2) Penentuan Harga Jual dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*

Penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan metode *full costing* merupakan metode penetapan harga paling sederhana. Pabrik hanya menghitung biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan dan menambah persentase tertentu dari mark up. Mark up adalah persentase keuntungan yang diharapkan oleh pabrik. Menurut (Firmansyah et al., 2023), penentuan harga jual adalah dengan cara menambah laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memperoleh barang atau jasa. berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2022) hasil perhitungan harga jual pabrik hanya melakukan estimasi keuntungan untuk setiap tahu yang diproduksi sedangkan penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* menghitung harga jual dengan memberikan asumsi persentase laba sebesar 20% di setiap tahu. Penentuan Harga jual Tahu dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* melalui pendekatan metode *Full Costing* Pada Bulan November 2024 sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi Per-potong} &= \frac{HPP}{\text{Jumlah Unit (potong)}} \dots\dots\dots(1) \\ &= \frac{Rp.53.650.616}{180.000 \text{ potong}} \\ &=Rp. 298/Potong \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= HPP + (\text{markup} \times HPP) \dots\dots\dots(2) \\ &= Rp. 53.650.616 + (35\% \times Rp. 53.650.616) \\ &= Rp. 72.428.331 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Per-potong} &= \frac{\text{Harga jual}}{\text{jumlah unit(potong)}} \dots\dots\dots(3) \\ &= \frac{\text{Rp.72.428.331}}{180000 \text{ potong}} \\ &= \text{Rp. 402/potong} \end{aligned}$$

3) Perbandingan Penetapan Harga Pokok Produksi Menurut Pabrik Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Beberapa biaya yang tidak diperhitungkan tersebut masuk ke dalam biaya overhead pabrik. Dalam melakukan pembebanan biaya overhead pabrik, pabrik menggunakan estimasi untuk menetapkannya. Sedangkan pada perhitungan metode full costing menggunakan biaya yang sesungguhnya sehingga mencerminkan keadaan yang terjadi dalam proses produksi di pabrik. Berikut adalah perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut pabrik dengan harga pokok produksi menurut metode *full costing*.

Tabel 4. Perbandingan HPP Tahu Dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Menurut Pabrik	Metode <i>Full Costing</i>	Selisih
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 27.500.000	Rp. 27.500.000	Rp. -
Biaya Tenaga Kerja Langsung:	Rp. 22.410.000	Rp. 22.410.000	Rp. -
Biaya Overhead Variabel:			
BBM Solar Dex	Rp. 1.020.000	Rp. 1.020.000	Rp. -
Kayu Bakar	Rp. 1.800.000	Rp. 1.800.000	Rp. -
Biaya Listrik	Rp. -	Rp. 705.000	Rp. 705.000
Biaya Overhead Tetap:			
Biaya Depresiasi ketel uap	Rp. -	Rp. 28.000	Rp. 28.000
Biaya Depresiasi Mesin Giling	Rp. -	Rp. 25.450	Rp. 25.450
Biaya Depresiasi Mesin Diesel	Rp. -	Rp. 29.500	Rp. 29.500
Biaya Depresi tungku masak	Rp. -	Rp. 21.000	Rp. 21.000
Biaya Depresi penyaring	Rp. -	Rp. 50.000	Rp. 50.000
Kotak kontener	Rp. -	Rp. 20.833	Rp. 20.833
Cetakan tahu	Rp. -	Rp. 25.000	Rp. 25.000
Ember	Rp. -	Rp. 15.833	Rp. 15.833
Total Biaya Produksi	Rp. 52.730.000	Rp. 53.650.616	Rp. 814.142
Tahu yang di Produksi Perpotong	180.000	180.000	0
Harga Pokok Produksi Perpotong	Rp. 293	Rp. 298	Rp. 5

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam memproduksi memiliki perbedaan dari perhitungan Pabrik dan perhitungan menggunakan metode full costing.

Memproduksi 180.000 tahu dari pabrik total biaya yang dikeluarkan yakni Rp. 52.730.000 sehingga memperoleh HPP tahu dengan harga Rp. 293 sedangkan menggunakan metode Full costing memproduksi 180.000 biaya yang dikeluarkan yakni Rp. 53.650.616 sehingga memperoleh HPP tahu dengan harga Rp. 298 sehingga memiliki selisih Rp. 5.

4) Perbandingan HPP dengan metode Full Costing serta Harga Jual Metode Pabrik Dengan Metode *Cost Plus pricing*

UMKM Pabrik Tahu Mbak Tun menentukan harga jualnya tidak menggunakan metode perhitungan yang khusus, pabrik hanya menggunakan penetapan harga yang beredar di pasaran untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Dalam menentukan harga jual produknya pabrik mengestimasi biaya produksi atau pengorbanan sumber ekonomi yang dikeluarkan selama proses produksinya. Sedangkan penentuan harga jual dengan menggunakan metode cost plus pricing markup yang digunakan adalah sebesar 35% melalui pendekatan metode full costing, untuk menghitung seluruh unsur biaya produksi dihitung dalam menentukan harga jual suatu produk. Perbandingan harga jual menurut pabrik dengan metode cost plus pricing dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Perbandingan HPP dengan Metode full costing dan Perbandingan Harga Jual dengan Metode *Costplus Pricing*

Keterangan	Biaya	Biaya Produksi	Harga Jual Menurut Pabrik	Harga jual	Selisih
	Produksi Menurut Pabrik	menggunakan metode Full Costing		Menurut Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	
Tahu	Rp. 293	Rp. 298	Rp.300	Rp.402	Rp.1 0 2

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam memproduksi memiliki perbedaan dari perhitungan pabrik dan perhitungan menggunakan metode full costing begitu juga dengan menentukan harga jual menurut Pabrik UMKM dan perhitungan menggunakan metode cost plus pricing. Biaya untuk memproduksi tahu dari pabrik UMKM total biaya yang dikeluarkan yakni Rp. 293/potong tahu sedangkan menggunakan metode Full costing biaya yang dikeluarkan yakni Rp. 298/potong tahu sehingga memiliki selisih Rp. 5. Untuk penentuan harga jual menurut UMKM Rp.300 sedangkan penentuan harga jual menggunakan metode Cost Plus Pricing Rp.402 sehingga memiliki selisih Rp.102. jadi untuk penentuan HPP menurut Pabrik UMKM dengan penentuan menggunakan full costing memiliki perbedaan begitu juga dengan penentuan harga jual menurut Pabrik UMKM dengan penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing sehingga dapat menjadi pertimbangan Kembali untuk Pabrik UMKM dalam melakukan penjualan kepada konsumen

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Dari Penelitian Mengenai Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual UMKM Pabrik Tahu Tondano dengan data primer pada bulan November 2024, maka dapat diambil beberapa Kesimpulan sebagai berikut.

1) Perhitungan Harga Pokok Produksi

Penentuan Harga pokok produksi di UMKM Pabrik tahu Mbak Tun Masih menggunakan metode perhitungan sederhana yang tidak memperhitungkan semua elemen biaya, seperti biaya Listrik dan depresiasi alat produksi. Hal ini menyebabkan estimasi biaya produksi kurang akurat.

2) Metode full costing

Metode full costing yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan hasil perhitungan harga pokok produksi yang lebih rinci dan akurat dibandingkan metode yang digunakan oleh pabrik. Biaya overhead yang dihitung secara lengkap sesungguhnya sehingga mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari perhitungan yang digunakan pabrik

3) Harga jual dengan metode cost plus pricing

Penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing dengan mark up 35% menghasilkan harga yang lebih tinggi dibandingkan penetapan harga berdasarkan pasar oleh UMKM. Metode ini memberikan keuntungan yang lebih stabil bagi pabrik.

4) Selisih harga pokok dan harga jual

Selisih metode full costing, harga produksi menurut perhitungan pabrik sebesar Rp293 per potong tahu dan perhitungan menggunakan metode full costing sebesar Rp.298 sehingga memiliki selisih Rp.5, sedangkan untuk penetapan harga jual yang digunakan pabrik sebesar Rp.300/ Potong tahu dan perhitungan menggunakan metode cost plus pricing menjadi Rp402 per potong tahu sehingga memiliki selisih Rp.102. Dan untuk Selisih dari biaya produksi menggunakan metode full Costing dan Harga penjualan dengan metode Cost Plus Pricing memiliki selisih Rp. 104. Hal ini menunjukkan metode full costing dan cost plus pricing mampu memperbaiki margin keuntungan pabrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, F., Raturandang, J. O., Satiman, U., & Sumakul, J. M. L. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Media Information and Communication Technology (ICT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem di Kelas X SMA N 1 Tondano. *Jurnal Sains Pendidikan Biologi*, 2(2), 153–161.
- Firmansyah, D., Hari Mulyadi, & Dwinanto Priyo Susetyo. (2023). Penentuan Harga Jual: Harga Pokok Produksi dan Ekspektasi Laba. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 9(2), 202–215. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v9i2.8808>
- Hamongsina, K., Sumual, F. M., & Tala, O. Y. (2022). Analisis Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada KM.Sirene). *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(3), 376–386. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3401>
- Kessek, R. lidia margareta, Sumual, T. E. M., & Miran, M. M. (2021). Evaluasi Pemahaman Pelaku Umkm Desa Kumelembuai Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(3), 335–344. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.2145>
- Laheba, L. C., & Bacilius, A. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Pembuatan Selempang. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(2), 216–224. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i2.2592>
- Pagestu, R., Suryadi, & Fitriani. (2022). Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing (Study Kasus Pabrik Tahu Nias). *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat,*

- 1(pra_muktamar muhammadiyah ke 48), 71.
<https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/issue/view/8>
- Pandaleke, O. T., Meggy, T. E., & Kawulur, H. (2022). Analisis Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mutiara Multi Finance. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i1.1183>
- Pratiwi, A. N., Lestari, D. A., Rahmayang, T., Hertati, L., Hendarmin, R., Syafitri, L., & Munandar, A. (2022). Sosialisasi Kkn Tematik Mbkm Pendampingan Pembuatan Struktur Perhitungan Harga Pokok Produksi Guna Penentuan Harga Jual Keripik Singkong Rasa Jagung Di Desa Petanang. *Prima Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 109–120. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i4.324>
- PURWANTO, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>
- Riska;, kudadiri karina. (2020). Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung). *Uinsu.Repositrory,Ac,Id*, 1–83.
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 438. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jtin/article/view/645>
- Wiralestari, W., Firza, E., & Mansur, F. (2018). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pempek pada UMKM Pempek Masayu 212. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5430>
- Wuisang, J. R. H., Lempas, J. D. ., & Mangkey, A. (2022). Pengembangan Materi Pemberdayaan Ekonomi Bagi Pengusaha Umkm Dikelurahan Tataaran Patar Minahasa. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 88–98. <https://doi.org/10.53682/literacyjpe.v3i1.4046>
- Wulandari Kumala Hida. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap. *Jurnal Penelitian Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 68–78.
- Zakia Harun, M., Manossoh, H., Diana Latjandu, Lady, Akutansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2023). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Variable Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada Ud Lyvia Nusa Boga. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(2), 78–87. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/download/49932/43516/117022>